

# ALTERNATIF PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI DESAIN FASILITAS KELAS DI SDN KARANGDUAK II

Zainuddin<sup>1</sup>, Bisma Nurillah Manahim<sup>2</sup>, Kurniasih, Afifah Afra Rohmah<sup>4</sup>, Nur Kholifatul Jannah<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI Sumenep),

Email<sup>1</sup>: [zainuddin@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:zainuddin@stkipgrisumenep.ac.id)  
E-mail<sup>2</sup>: [bismajunior11@gmail.com](mailto:bismajunior11@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar, sehingga ruang kelas harus dirancang dengan baik. Selain itu, sebagai rumah kedua bagi siswa, ruang kelas harus menjadi tempat yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Manajemen kelas yang tepat dan tatanan yang baik akan berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa. Jika siswa merasa nyaman di dalam kelas, mereka akan lebih betah untuk belajar. Ini akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang kelas termasuk desain dinding kelas yang menarik, ventilasi dan pencahayaan yang baik, tata letak bangku yang sesuai, penataan media pembelajaran dan hasil karya siswa yang baik, dan pengaturan desain kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan perpaduan warna yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana kelas yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Setelah mengalami perbaikan, terlihat bahwa siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar di dalam kelas. Hal ini memiliki dampak positif pada psikologi siswa dan mendorong motivasi intrinsik untuk belajar.

**Kata Kunci:** Bedah Kelas; Literasi; Motivasi Belajar

## ABSTRACT

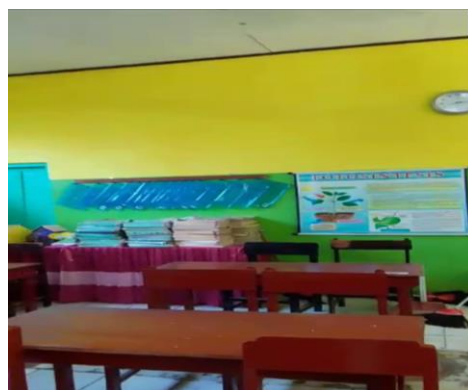
*The purpose of this research is to create a comfortable learning atmosphere, so the classroom must be well designed. In addition, as a second home for students, the classroom must be a place that supports the learning process at school. Appropriate classroom management and good order will affect the increase in student achievement. If students feel comfortable in the classroom, they will be more comfortable learning. This will produce an effective learning process and achieve learning goals. Some things that need to be considered in the arrangement of classrooms include attractive classroom wall designs, good ventilation and lighting, appropriate bench layouts, good arrangement of learning media and student work, and arrangement of class designs that are appropriate to the learning material of the Independent Curriculum. and color combinations that are in accordance with the class facility and infrastructure standards stipulated in Permendiknas No. 24 of 2007. After experiencing improvements, it appears that students feel more comfortable and motivated to learn in class. This has a positive impact on student psychology and encourages intrinsic motivation to learn.*

**Keywords:** Class Surgery; Literacy; Motivation to learn

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu negara, dan Indonesia memastikan bahwa setiap warganya memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan untuk semua anak bangsa. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3 menjelaskan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berwibawa, dengan tujuan untuk memajukan kehidupan bangsa, serta bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Sesuai dengan undang-undang ini, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pendidikan diselenggarakan mulai dari tingkat sekolah dasar.

Pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam kemajuan generasi (Adawiyah & Kurnia, 2022) . Di tingkat sekolah dasar, pelaksanaan pendidikan menjadi pondasi penting bagi perkembangan generasi masa depan. Salah satu aspek yang selalu mendapat perhatian di sekolah adalah ketersediaan ruang belajar atau kelas yang memadai. Keberadaan kelas yang nyaman sangat diharapkan oleh peserta didik, guru, dan orang tua. Dalam hal ini, SDN Karangduak II telah mengambil langkah untuk memperbaiki dan membangun kelas-kelas baru guna menciptakan suasana belajar yang baik dan proses pembelajaran yang efektif. Secara keseluruhan, kelas-kelas di SDN Karangduak II cukup nyaman dengan ventilasi udara yang baik dan kursi yang mencukupi untuk guru dan siswa. Ruang kelas juga dilengkapi dengan papan tulis untuk mendukung proses belajar mengajar. Gambar 1 menunjukkan contoh salah satu ruang kelas di SDN Karangduak II.



Gambar 1 Kondisi Ruang Kelas

Gambar 1 menunjukkan bahwa ruang kelas di SDN Karangduak II telah mengalami perbaikan yang nyata. Terlihat bahwa ruangan tersebut telah dibersihkan dengan baik dan memiliki ventilasi yang memadai. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa suasana kelas yang baik, terutama untuk siswa kelas rendah, tidak hanya melibatkan aspek fisik seperti bangku dan papan tulis. Sebaiknya, suasana kelas dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dan merangsang perkembangan mereka.

Menurut (Pohan, 2017) ,salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah lingkungan kelas di mana siswa belajar. Pada tingkat Sekolah Dasar, perkembangan siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh. Pada tahap ini, siswa cenderung menyukai benda-benda nyata dan menggunakan warna kontras sebagai alat peraga dan media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman materi di sekolah. Senada dengan pernyataan tersebut menurut (Adib, 2022) juga menyebutkan bahwa ruang kelas dapat dianggap sebagai laboratorium eksperimen bagi anak-anak, karena mereka menghabiskan bertahun-tahun di dalamnya. Oleh karena itu, pengaturan ruang kelas tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Siswa juga merespons positif terhadap penggunaan warna cerah yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar mereka. Strategi untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif, seperti yang disarankan oleh (Aslamiah et al., 2022), tidak hanya berfokus pada pencegahan dan penanganan perilaku negatif, tetapi juga melibatkan penggunaan waktu kelas dengan baik, menciptakan atmosfer yang kondusif, dan mendorong kegiatan yang melibatkan pemikiran dan imajinasi siswa.

Guru merupakan profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Ridha, 2022). Sebagai manajer di dalam kelas, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan optimal. Penataan ruang kelas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi peserta didik. Pengelolaan ruang kelas yang baik tidak hanya mendorong pembelajaran yang bermakna, tetapi juga membantu mencegah masalah akademis dan emosional yang mungkin timbul. Secara umum, penataan kursi dalam kelas biasanya dilakukan secara tradisional dengan meletakkan guru di depan sebagai pusat pembelajaran. Namun, paradigma ini seharusnya sudah mulai dihilangkan karena siswa merupakan subjek dan objek belajar.

Penempatan bangku yang tidak tepat dapat menghambat proses pembelajaran anak menjadi optimal, lalu tidak adanya hiasan-hiasan dinding yang mendukung juga membuat siswa cepat bosan, dan kurang maksimalnya pembuatan pojok juga berpengaruh terhadap daya minat baca anak. (Al-Kansa et al., 2023) mengungkapkan bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh pada tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa SD belajar dengan menggunakan semua inderanya. Mereka mudah meniru dan mengingat segala hal yang mereka lihat, baca, dan dengar setiap harinya. Ruang kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan pentingnya penataan ruang kelas serta fasilitas dan aksesoris kelas dalam proses belajar mengajar, diperlukan pengembangan variasi baik dalam ruang kelas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menginspirasi bagi siswa, penting untuk memperhatikan pengaturan dan penataan ruang kelas agar menjadi tempat yang nyaman untuk belajar (Zainuddin, 2023) Penyusunan dan pengaturan ruang kelas sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang penting. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah desain tata ruang kelas harus sesuai dengan tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik anak-anak. Selama di sekolah, anak-anak tidak hanya belajar konsep-konsep, tetapi juga melatih keterampilan, bekerja dalam kelompok, berkomunikasi dengan teman, saling menghormati, dan mengembangkan hubungan yang baik dengan sesama teman. Oleh karena itu, saat mengatur tata letak fisik kelas, pendidik perlu mempertimbangkan visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, kenyamanan, dan estetika.

Hal kedua yang juga perlu diperhatikan adalah tatanan dan atribut yang ada di dalam kelas harus mencerminkan kebutuhan belajar siswa dan mencakup materi pelajaran yang diajarkan selama mereka berada di kelas. Dengan demikian, siswa akan dibantu oleh perangkat-perangkat yang ada di kelas untuk terbiasa melihat konsep pembelajaran setiap hari di kelas. Materi pelajaran yang terus-menerus dilihat dan dibaca akan tersimpan dalam memori jangka panjang siswa. Dengan kata lain, tanpa disadari, peserta didik telah belajar banyak hal di kelas tersebut. (Jannah & Atmojo, 2022) menunjukkan bahwa dalam Abad 21, diperlukan desain lingkungan belajar yang khusus untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan yang diinginkan dalam sistem pendidikan.

Dengan demikian, penting bagi pengajar dan pengelola sekolah untuk memperhatikan pentingnya penataan ruang kelas yang sesuai, penggunaan warna yang

menarik, serta mengimplementasikan strategi yang mendukung pembelajaran efektif dan menciptakan suasana yang positif bagi perkembangan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun artikel pengabdian tentang "Program Bedah Kelas Berbasis Literasi Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn Karangduak II".

## **B. PERMASALAHAN**

Saat ini, mitra menghadapi masalah dengan kelas yang masih kosong. Berdasarkan pembicaraan dan pengamatan awal dengan kepala sekolah di SDN Karangduak II, disimpulkan bahwa sekolah memiliki rencana untuk merancang kelas, tetapi belum memiliki ide untuk menyusunnnya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong kreativitas serta literasi peserta didik. SDN Karangduak II dengan senang hati menjadi mitra pengabdian dan bersedia melakukan perbaikan pada kelas agar lebih nyaman bagi peserta didik. Suasana yang baik di dalam kelas merupakan faktor penting untuk merangsang perkembangan siswa secara keseluruhan, menciptakan keceriaan, kehangatan, serta menyediakan beragam benda konkret dan perangkat yang sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka. Teori belajar Bruner dalam (Harahap et al., 2023) menekankan pentingnya partisipasi aktif setiap siswa dalam proses pembelajaran. Penataan tempat duduk dan fasilitas belajar yang tepat, pembuatan pojok baca dan pojok karya tentunya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar mereka (Aqib, 2022).

## **C. METODE PELAKSANAAN**

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah mitra sasaran adalah melalui program bedah kelas berbasis literasi. Kegiatan bedah kelas berbasis literasi ini bertujuan untuk mengatur kondisi ruang kelas, meliputi posisi bangku siswa, bangku guru, serta menambahkan aksesoris yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu karakteristik guru yang efektif adalah memiliki ruang kelas yang dikelola dengan baik (Minalillah, 2023). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, akan diberikan solusi berdasarkan masalah yang dihadapi di SDN Karangduak II dengan langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis materi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran siswa;

2. Mendesain aksesoris dan tata letak bangku guru dan siswa;
3. Merancang tata kelas yang nyaman bagi siswa sekaligus mampu menstimulasi tahap perkembangan peserta didik, contohnya dengan pembuatan pojok baca, pojok karya, dan sebagainya;
4. Menata kelas sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Berikut adalah rencana kegiatan yang mencerminkan langkah-langkah solusi untuk mengatasi permasalahan di atas:

1. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran, yaitu menentukan tata kelas yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Merancang aksesoris dan tata letak bangku guru dan siswa.
3. Merencanakan langkah-langkah dalam merancang tata kelas agar menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dan sekaligus dapat menstimulasi tahap perkembangan peserta didik, contohnya dengan merancang pembuatan pojok baca, pojok karya, dan sebagainya.
4. Melaksanakan kegiatan "bedah kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa" dengan mengatur kelas sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya.
5. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bedah kelas bersama guru kelas dan Kepala Sekolah.

Diharapkan melalui pengabdian kepada masyarakat ini, hasil yang terbaik dapat diberikan kepada mitra sasaran. Dengan mengatasi permasalahan yang ada, luaran yang diharapkan adalah sekolah mitra mampu mengatur kelas dengan lebih baik, menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik, ramah bagi anak-anak, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik, diharapkan pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah dan berujung pada peningkatan prestasi peserta didik.

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra, metode yang akan dilakukan tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan melakukan bedah kelas. Berikut beberapa tahapan pelaksanaan bedah kelas yang direncanakan oleh tim.

1. Analisis Materi Sesuai Kurikulum Merdeka

Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua aksesoris dan penataan yang ada di kelas dapat sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendukung proses pengajaran dan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.

2. Desain Aksesoris dan Tata Letak Bangku

Tahap ini juga sangat penting. Setelah mendapatkan semua materi pelajaran di kelas, tim Pengabdian kepada Masyarakat akan merancang alat bantu dan media pembelajaran dengan desain yang menarik, menggunakan warna cerah, kontras, konkret, mudah dibaca, serta tidak mengurangi isi materi. Tata letak bangku peserta didik dan guru juga akan diubah agar siswa dapat berinteraksi lebih baik dengan teman sekelas. Sudut kelas juga akan diperuntukkan sebagai pojok baca untuk menjadikan peserta didik lebih dekat dengan buku dan meningkatkan cinta terhadap budaya membaca, serta pojok karya untuk tempat menyimpan dan memajang karya-karya dari peserta didik.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan "Bedah Kelas"

Melakukan kegiatan "bedah kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa" dengan menata kelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama tiga hari di kelas. Pelaksanaan bedah kelas dapat dilakukan dengan cepat karena semua kebutuhan telah dipersiapkan sebelumnya.

### 4. Pemantauan dan Refleksi

Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bedah kelas bersama guru kelas dan Kepala Sekolah. Selama kegiatan berlangsung, setiap tahap proses akan dipantau dan diperhatikan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Jika terjadi situasi yang tak terduga, langkah penyesuaian dan perbaikan akan segera dilakukan. Setelah dua bulan kegiatan berjalan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi apakah proses dalam setiap tahap kegiatan dan hasilnya telah sesuai dengan rencana. Selanjutnya, akan ditentukan langkah apa yang perlu diambil. Melalui refleksi/evaluasi ini, para pemangku kepentingan dan tim pengabdian akan mengelola kegiatan untuk menjaga kelangsungan kegiatan tersebut.

## **D. PELAKSANAAN**

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra, metode yang akan dilakukan tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan melakukan program bedah kelas. Berikut beberapa tahapan pelaksanaan bedah kelas yang direncanakan tim Pengabdian kepada Masyarakat.

### 1. Analisis Materi Sesuai Kurikulum Merdeka

Langkah pertama dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tim melakukan analisis materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SDN Karangduak II. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua aksesori dan tatanan yang

ada di kelas dapat digunakan sepenuhnya untuk menunjang proses belajar mengajar dan dapat membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Terkait materi yang akan di angkat dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

a. Huruf Alfabet dari A sampai Z pada dinding kelas

Pada dinding kelas telah di lukis huruf-huruf alphabet yang disusun secara sistematis atau terurut dari huruf A sampai Z, lalu dilukis secara berulang dan berwarna yaitu warna hijau, biru, dan merah, tujuannya agar menambah nilai estetika pada dinding ruang kelas tersebut. Huruf-huruf alphabet ini tentunya dirasa sangat membantu siswa kelas I dalam mengenal macam-macam huruf sehingga dapat mudah menghafal dan memahaminya (Fitria, 2021).



Gambar 2 Huruf Alfabet A sampai Z

b. Poster Dinding Profil Pelajar Pancasila

Selain itu juga terdapat poster pada dinding kelas yang berisi profil pelajar pancasila, sesuai dengan kurikulum merdeka bahwa setiap siswa harus mencerminkan dan mengamalkan setiap nilai atau dimensi yang terdapat pada profil pelajar pancasila.

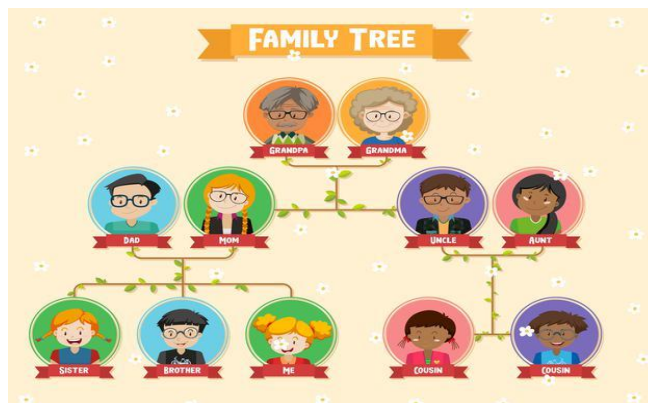


Gambar 3 Poster Profil Pelajar Pancasila

c. Poster Dinding Silsilah Keluarga



Materi tentang silsilah keluarga ini merupakan materi dasar yang ada pada pembelajaran siswa kelas I. Materi ini sangat penting agar siswa mampu memahami anggota keluarganya, dimana anggota keluarga ini terdiri dari kakek, nenek, ayah, ibu, kakak, dan adik.



Gambar 4 Poster Silsilah Keluarga

#### d. Pojok Baca Literasi

Pada SDN Karangduak II pojok baca literasi yang dimiliki masih belum maksimal untuk digunakan oleh siswanya, sehingga pada tim Pengabdian kepada Masyarakat akan merenovasi dan memperindah pojok baca literasi agar siswa merasa nyaman dalam membaca buku, mengajak siswa untuk dekat dengan buku, senang dalam membaca buku, dan menganggap membaca buku adalah hal yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi literasi siswa dan bermuara pada peningkatan pengetahuan dan kreativitas siswa (Wulanjani & Anggraeni, 2019).



Gambar 5 Pohon Literasi

## 2. Desain Aksesori dan Penataan Bangku

Tahap ini juga sangat penting, setelah semua materi pembelajaran di aplikasikan pada ruang kelas, selanjutnya tim Pengabdian kepada Masyarakat perlengkapan penunjang dalam proses pembelajaran. Berikut desain aksesoris dan penataan bangku yang diterapkan pada ruang kelas tersebut:

a. Pojok Karya

Pembuatan pojok karya sebagai salah satu aksesoris atau lebih tepatnya yaitu tempat untuk menyimpan karya-karya siswa agar tidak mudah rusak dan terawat, siswa dapat menyimpan karya tiga dimensi mereka pada rak pojok karya ini, contohnya seperti karya manik-manik, topi rajut, dan sebagainya.



Gambar 6 Pojok Karya

b. Mading Mapping

Selanjutnya terdapat pembuatan mading kelas dengan disertai beberapa map yang digantung sejajar di sampingnya, pembuatan mading tersebut bertujuan agar siswa dapat menempelkan karya tulis ataupun lukisan - lukisan mereka, dan jika merasa tidak cukup maka siswa dapat menyimpannya dengan rapi pada map-map yang sudah tersedia, agar karya-karya siswa tersebut tidak hilang dan rusak (Satria & Afrita, 2018).



Gambar 7 Mading Kelas

c. Rak Buku

Lalu terdapat pembuatan rak buku yang diletakkan pada pojok baca dan berdampingan dengan rak pojok karya. Pembuatan rak buku ini bertujuan agar guru

dapat menyimpan dan meletakkan buku-buku bacaan ataupun buku gambar dengan baik dan rapi, serta juga akan mempermudah siswa dalam mengakses buku-buku tersebut.



Gambar 8 Rak Buku

d. Poster Jadwal Pelajaran, Jadwal Piket, dan Struktur Kelas

Aksesori lain yang ditambahkan dalam ruang kelas ini yaitu poster jadwal piket siswa dari hari senin sampai sabtu, lalu juga jadwal pembelajaran siswa dari hari senin sampai sabtu, dan tentunya juga tak lupa membuat poster struktur di dalam ruang kelas tersebut mulai dari ketua kelas hingga bagian kebersihan kelas.



Gambar 9 Jadwal Piket, Pelajaran, dan Struktur Kelas

e. Penataan Bangku

Selain desain aksesori selesai, lalu dilanjutkan dengan penataan bangku yang simple dan minimalis. Penataan bangku peserta didik dan guru juga akan diubah agar siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman yang lain, dan tidak terlalu memadati ruang kelas yang dapat membuat siswa dan guru bosan (Sari & Kadarisman, 2021). Selain itu (Israwati, 2017) juga mengungkapkan hal yang serupa dimana pengaturan tempat duduk dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.



Gambar 10 Penataan Bangku

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Bedah Kelas

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dilakukan kegiatan "bedah kelas" dengan menata ulang kelas sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaannya direncanakan selama 3 hari di dalam kelas. Bedah kelas ini akan dilaksanakan dengan efisien karena semua persiapan telah dilakukan sebelumnya. Berikut uraian singkat pelaksanaan bedah kelas:

- a. Pada hari pertama, para guru dan tim Pengabdian kepada Masyarakat akan bekerja sama untuk menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk bedah kelas. Hal ini mencakup mengatur ulang meja dan kursi, memperbaiki tata letak ruangan, membuat perlengkapan ruangan seperti rak buku dan karya serta memperbarui cat dinding ruangan.



Gambar 11 Hari Pertama Pelaksanaan Bedah Kelas

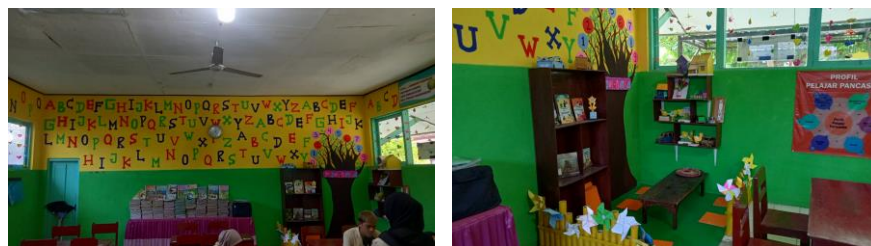
- b. Berikutnya pada hari kedua selama pelaksanaan bedah kelas, tim Pengabdian kepada Masyarakat mulai mendesain ruang kelas sesuai dengan konsep dan desain

yang sudah dibuatnya yaitu bertema literasi. Selain mendesain ruang kelas, fokus juga akan diberikan pada penyediaan aksesoris-aksesoris menarik seperti pembuatan burung-burung dari origami yang di pasang kan pada jendela, serta menambahkan buku-buku bacaan sebagai sumber belajar siswa.



Gambar 12 Hari Kedua Pelaksanaan Bedah Kelas

- c. Pada hari ketiga merupakan hari terakhir dalam pelaksanaan bedah kelas, setelah pelaksanaan bedah kelas selesai akan dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak dari perubahan yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat melibatkan survei siswa, observasi guru, dan analisis hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat diidentifikasi apakah perubahan yang dilakukan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 13 Hari Ketiga Pelaksanaan Bedah Kelas

Kegiatan bedah kelas untuk peningkatan motivasi belajar siswa adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif (Sari & Kadarisman, 2021). Dengan menata kelas sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya dan melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan, diharapkan siswa akan merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

## E. HASIL DAN LUARAN

Hasil dari kegiatan bedah kelas ini tentunya mampu memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perubahan ruang kelas di SDN Karangduak II. Hal ini dapat ditunjukkan pada Tabel 1 tentang sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan bedah kelas.

No	Keterangan	Sebelum Pelaksanaan	Setelah Pelaksanaan
1	Dinding Alphabet dari A sampai Z		
2	Pojok Baca Literasi dan Pojok Karya		
3	Madding Mapping		
4	Jadwal Pelajaran dan Jadwal Piket		
5	Aksesoris dinding dan jendela		

## F. KESIMPULAN

Kegiatan bedah kelas ini bertujuan untuk mengubah kelas percontohan di SDN Karangduak II, Kecamatan Kota Sumenep agar menjadi ruangan yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Kelas merupakan tempat penting bagi siswa, di mana mereka menghabiskan banyak waktu belajar bersama. Pentingnya kelas yang edukatif adalah untuk membuat siswa merasa betah dan meningkatkan motivasi mereka. Secara definisi, kelas yang baik bukanlah kelas yang dipenuhi dengan aksesoris mahal, tetapi

kelas yang edukatif. Setiap bagian kelas dapat dimanfaatkan sebagai media belajar yang menyenangkan, sehingga siswa menganggap belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan sambil bermain. Pada kegiatan ini, setiap sudut kelas dilengkapi dengan media edukatif untuk membantu proses pembelajaran dan pojok literasi.

## REFERENSI

- Adawiyah, R., & Kurnia, L. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim Di Era Revolusi Industri 4.0. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.91>
- Adib, N. (2022). *USIA PANTAS MASUK SEKOLAH (Bagaimana Umur Menentukan Kemampuan Seorang Anak Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah)*. Penerbit Lawwana.
- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 683–687.
- Aqib, Z. (2022). *Kupas Tuntas Strategi PAKEM Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Penerbit Andi.
- Aslamiah, Pertiwi Diani Ayu, & Augusta Akhmad Riandy. (2022). Pengelolaan Kelas. In *PT Rajagrafindo Persada* (p. 225). PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Fitria, N. (2021). Kemampuan Keaksaraan melalui Media Digital “Bermain Keaksaraan” pada Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 36–49.
- Harahap, S. A., Hardiansyah, F., Rambe, S. A., Rahmayanty, D., Konadi, H., Fitria, U., Mendoza, W. D., & Haryanto, P. P. P. (2023). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Tahta Media*.
- Israwati, I. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(2).
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Minalillah, S. L. (2023). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts. Ypi Manbaul Ulum Semanding Jenangan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

- Pohan, N. (2017). Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(2), 15–28.
- Ridha, A. (2022). *Guru Sebagai Sebuah Profesi*. <https://osf.io/uv7s4/download>
- Sari, T. T., & Kadarisman, K. (2021). Bedah Kelas Sebagai Salah Satu Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 225–236.
- Satria, D., & Afnita, A. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DAN MENGELOLA MAJALAH DINDING SDN 04 DAN SDN 10 LAWANG MANDAHILING KABUPATEN TANAH DATAR. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1).
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.
- Zainuddin, Framz H. (2023). Teacher Classroom Management Skills and Its Implementation in Primary School Learning. *Jurnal UPI Vol 10 No1*: DOI: <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i1.48865>